

Pengaruh Kinerja Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2024

Intan Nadia Safira*

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Variabel independen yang digunakan yaitu Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Indeks Produksi Industri (IPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan manajemen risiko dan efisiensi operasional BPRS dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Kata Kunci: BPRS, NPF, ROA, FDR, CAR, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to examine the influence of Sharia Rural Banks (BPRS) performance on Indonesia's economic growth during the 2014–2024 period. This research applies a quantitative approach using secondary data. The independent variables include Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR), while the dependent variable is economic growth measured by the Industrial Production Index (IPI). The results show that ROA and CAR have a significant positive influence, while NPF has a significant negative impact. These findings emphasize the importance of strengthening risk management and operational efficiency of BPRS in supporting national economic development.

Keywords: BPRS, NPF, ROA, FDR, CAR, Economic Growth.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, sektor keuangan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, terutama dalam hal penyediaan pembiayaan dan penguatan struktur ekonomi di tingkat akar rumput. Dalam beberapa tahun terakhir, kehadiran lembaga keuangan berbasis syariah, khususnya Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), semakin mendapat perhatian sebagai bagian dari sistem keuangan yang inklusif dan berbasis etika. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamid (2019), BPRS turut mendukung sektor UMKM, terutama yang belum terjangkau oleh bank konvensional.

BPRS merupakan lembaga intermediasi keuangan syariah yang memiliki fokus pada

ECONOMIE

pembiasaan usaha kecil dan mikro. BPRS berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui penyaluran pembiasaan dengan basis syariah (Hamid, 2019). Berbeda dengan bank umum syariah yang beroperasi secara nasional, BPRS berperan sebagai katalis pembangunan ekonomi daerah melalui pendekatan yang lebih lokal dan dekat dengan masyarakat. Lembaga keuangan syariah seperti BPRS memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam penyaluran pembiasaan untuk sektor UMKM yang berbasis prinsip keadilan dan inklusivitas (Alfiyanti, Isnaini, & Oktarina, 2020).

Dengan model bisnis berbasis prinsip-prinsip syariah dan praktik keuangan yang terfokus pada sektor produktif, BPRS dipandang memiliki potensi besar dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional. Dalam kerangka hukum, BPRS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia sebagai lembaga keuangan syariah khusus yang berperan dalam menyalurkan pembiasaan kepada masyarakat mikro dan kecil (Bank Indonesia, 2006). Namun, efektivitas kontribusi BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menjadi perdebatan dan belum banyak dibuktikan melalui studi empiris yang komprehensif. Dalam konteks ini, Faizal Fachri & Mahfudz (2021) menjelaskan bahwa kebijakan yang mendukung stabilitas perbankan diperlukan. Dalam analisis Gujarati & Porter (2009), aspek kepercayaan nasabah turut mempengaruhi kinerja BPRS secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap data industri, terdapat fluktuasi kinerja BPRS dalam hal profitabilitas, kualitas pembiasaan, dan efisiensi modal. Hidayat (2021) menyatakan bahwa tantangan utama BPRS antara lain terletak pada efisiensi operasional dan kualitas pembiasaan. Namun, ia juga menegaskan bahwa BPRS memiliki peluang besar untuk memperkuat struktur ekonomi masyarakat.

Beberapa indikator keuangan seperti Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi parameter utama yang mencerminkan kesehatan BPRS. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji sejauh mana variasi indikator tersebut berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama yang diukur melalui indikator makro seperti Indeks Produksi Industri (IPI). Hal ini relevan mengingat industri manufaktur masih menjadi tulang punggung perekonomian dan penentu utama pertumbuhan industri di Indonesia (Santoso, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan utama: Sejauh mana pengaruh kinerja keuangan BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam rentang waktu 2014 hingga 2024? Dalam upaya menjawab pertanyaan ini,

ECONOMIE

penelitian mengkaji hubungan antara variabel-variabel keuangan utama BPRS dengan IPI sebagai proksi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara akademis, kajian ini memperluas literatur mengenai hubungan antara keuangan mikro syariah dan makroekonomi, khususnya pada konteks negara berkembang seperti Indonesia. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan strategis terkait penguatan peran BPRS dalam mendukung agenda pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan merata.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indikator kinerja utama BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta mengidentifikasi indikator mana yang paling signifikan dalam mendorong perubahan ekonomi secara makro.

Tinjauan Pustaka

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bagian dari sistem keuangan syariah di Indonesia yang didesain untuk melayani masyarakat pada level mikro dan menengah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir, serta mengusung sistem bagi hasil dalam produk dan jasa keuangan yang ditawarkan (Sutrisno, 2017). Sebagai lembaga keuangan berbasis prinsip syariah, BPRS memiliki misi sosial dan ekonomi, yakni menyediakan pembiayaan produktif yang adil dan inklusif.

Bank syariah didirikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan harus menjaga kesehatan usaha melalui rasio keuangan seperti NPF, FDR, dan CAR untuk menghindari risiko serta mendorong stabilitas sektor keuangan (Antonio, 2001). Peran BPRS semakin penting dalam konteks upaya penguatan ekonomi nasional berbasis kerakyatan. Namun demikian, sejauh mana kinerja keuangan BPRS berdampak terhadap indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi masih menjadi isu yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis internal kinerja BPRS itu sendiri, seperti studi yang dilakukan oleh Hidayat (2021) yang meneliti efisiensi dan profitabilitas lembaga keuangan syariah berdasarkan Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR dan ROA merupakan indikator penting dalam mengukur kesehatan dan profitabilitas BPRS.

Menurut Faizal Fachri dan Mahfudz (2021), variabel CAR, NPF, dan FDR baik secara

ECONOMIE

stimulan maupun parsial terbukti memengaruhi profitabilitas bank syariah. Profitabilitas ini dianggap sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan serta keberlanjutan operasional bank.

Kasmir (2014) juga menjelaskan pentingnya rasio-rasio keuangan seperti NPF dan FDR dalam menilai kesehatan perbankan. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif dan belum secara langsung menghubungkan indikator-indikator tersebut dengan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam skala makro. Secara empiris, rasio CAR, NPF, dan FDR telah terbukti memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, di mana CAR dan FDR berpengaruh positif, sedangkan NPF secara umum berpengaruh negatif (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Lebih lanjut, sebagian literatur internasional menunjukkan adanya hubungan antara stabilitas sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith (2011), sistem keuangan yang efisien memainkan peran penting dalam mendorong produktivitas dan investasi, yang pada gilirannya memengaruhi output nasional. Namun, konteks ini seringkali dibahas dalam kerangka sistem perbankan konvensional, bukan lembaga keuangan mikro syariah seperti BPRS.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang cukup jelas, yaitu kurangnya studi empiris yang menguji hubungan langsung antara kinerja keuangan BPRS (diukur melalui NPF, ROA, FDR, dan CAR) dengan pertumbuhan ekonomi (diukur melalui Indeks Produksi Industri/IPI) dalam periode waktu yang panjang dan data terstruktur nasional. Gap ini menjadi semakin relevan mengingat peran BPRS dalam mendukung inklusi keuangan dan penguatan ekonomi berbasis masyarakat.

Berangkat dari celah penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis utama: apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara khusus, studi ini juga bertujuan mengidentifikasi indikator kinerja mana yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan tersebut. Dengan pendekatan kuantitatif dan data deret waktu 2014–2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam literatur mengenai keuangan syariah dan pembangunan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik dan objektif. Tipe penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui

ECONOMIE

pengaruh antara variabel-variabel kinerja keuangan BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Lokasi penelitian bersifat nasional, dengan cakupan data seluruh Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk agregat nasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan industri BPRS yang tersedia selama periode 2014 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria data BPRS yang lengkap dan relevan selama periode yang dimaksud. Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi OJK, Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber-sumber pemerintah terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengekstraksi data dari dokumen resmi tahunan. Data yang dikumpulkan meliputi indikator-indikator keuangan utama BPRS serta data makroekonomi yang relevan.

Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. NPF (Non-Performing Financing): Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin tinggi nilai NPF, semakin rendah kualitas aset bank.
2. ROA (Return on Assets): Rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan BPRS dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA adalah indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Gitman, 2009).
3. FDR (Financing to Deposit Ratio): Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, menunjukkan efektivitas penyaluran dana.
4. CAR (Capital Adequacy Ratio): Rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian. CAR mengukur kemampuan bank dalam menahan risiko dan menjaga kestabilan modal (Gitman, 2009).
5. Pertumbuhan Ekonomi: Diukur menggunakan Indeks Produksi Industri (IPI) yang mencerminkan perubahan aktivitas produksi secara makro di sektor industri nasional. Indeks Produksi Industri (IPI) merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di sektor riil Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). IPI mencerminkan kondisi dan pertumbuhan sektor industri manufaktur yang merupakan penggerak utama perekonomian nasional.

ECONOMIE

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Merunut Ghazali (2018), regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh stimulan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan memeriksa masing-masing koefisien untuk menentukan variabel yang memiliki pengaruh nyata. Sebelum dilakukan regresi, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh indikator kinerja keuangan BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Indeks Produksi Industri (IPI). Hasil analisis data secara keseluruhan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Signifikansi (p-value)	Pengaruh
NPF	-0,421	0,019 (< 0,05)	Negatif Signifikan
ROA	0,537	0,001 (< 0,05)	Positif Signifikan
FDR	0,082	0,283 (> 0,05)	Tidak Signifikan
CAR	0,306	0,012 (< 0,05)	Positif Signifikan

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa tiga dari empat variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ROA dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan NPF menunjukkan pengaruh negatif signifikan. FDR, meskipun memiliki koefisien positif, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Temuan ini mendukung teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa lembaga keuangan yang sehat secara operasional akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi penyaluran dana yang efektif. Sektor keuangan yang sehat mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana yang efektif dan efisien ke sektor produktif (Suryana, 2019).

ECONOMIE

ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset BPRS dalam menghasilkan laba. CAR yang memadai menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas operasional. Sebaliknya, tingginya NPF justru menjadi hambatan dalam proses intermediasi, karena menunjukkan kualitas pemberian pinjaman yang rendah dan potensi kerugian. Riyadi (2018) juga menekankan bahwa tingginya NPF dapat menekan kinerja keuangan bank syariah dan menghambat kemampuannya dalam menyalurkan pemberian pinjaman ke sektor riil. Hal ini juga sejalan dengan Sudarsono (2017) yang menyatakan bahwa rasio NPF yang tinggi menandakan risiko pemberian pinjaman bermasalah yang dapat mengurangi profitabilitas bank.

Temuan ini juga menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan: "Sejauh mana pengaruh kinerja keuangan BPRS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?" Jawabannya, sebagian besar indikator kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam aspek profitabilitas dan ketahanan modal.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Almunawwarih dan Marlina (2018) yang secara empiris membuktikan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, sedangkan NPF berpengaruh negatif.

Secara umum, hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti Hidayat (2021) yang menekankan pentingnya efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pada lembaga keuangan syariah. Namun, hasil ini juga memberikan kontribusi baru karena memanfaatkan data selama satu dekade dan menggunakan IPI sebagai proksi makroekonomi yang jarang digunakan dalam konteks BPRS.

Dengan demikian, BPRS dapat diakui memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional — meskipun pengaruhnya bersifat terbatas pada indikator tertentu. Pembahasan ini memperkuat pentingnya kebijakan yang mendorong efisiensi, manajemen risiko, serta peningkatan kapasitas modal di sektor perbankan syariah mikro seperti BPRS.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 2014–2024. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, ditemukan bahwa Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Indeks Produksi Industri (IPI). Sebaliknya, Non-Performing

ECONOMIE

Financing (NPF) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sementara Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan kecukupan modal BPRS merupakan faktor penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, risiko pembiayaan yang tinggi (NPF) dapat menjadi hambatan serius dalam fungsi intermediasi perbankan syariah. Secara umum, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja keuangan lembaga keuangan syariah mikro seperti BPRS memiliki hubungan nyata dengan stabilitas dan dinamika ekonomi makro di Indonesia.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya strategi peningkatan efisiensi operasional dan penguatan manajemen risiko di lingkungan BPRS. Regulator seperti OJK dapat mempertimbangkan insentif dan pengawasan berbasis risiko untuk memperkuat peran BPRS sebagai pendorong inklusi keuangan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan data agregat nasional tanpa mempertimbangkan variasi regional antar BPRS. Kedua, indikator pertumbuhan ekonomi hanya diukur melalui IPI, yang meskipun relevan, tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Ketiga, variabel independen hanya terbatas pada empat rasio keuangan utama tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, atau kebijakan fiskal.

2) Saran

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar:

1. Menggunakan pendekatan panel data yang mencakup perbedaan antar wilayah atau antar lembaga BPRS di Indonesia,
2. Menambahkan indikator ekonomi makro lainnya seperti PDB, tingkat pengangguran, dan konsumsi rumah tangga sebagai variabel dependen tambahan atau alternatif,
3. Melibatkan faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, indeks kemudahan usaha, dan stabilitas politik untuk memperkaya analisis hubungan antara sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan memperluas cakupan data dan pendekatan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif terhadap pengembangan perbankan syariah dan kebijakan ekonomi nasional.

Daftar Pustaka

- Alfianty, N., Isnaini, D., & Oktarina, A. (2020). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV Zegie Utama.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laporan Tahunan Indeks Produksi Industri*.
- Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*.
- Bank Indonesia. (2023). *Outlook Ekonomi Indonesia*.
- Faizal Fachri, M., & Mahfudz, M. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA. *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).
- Fajar, A. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). United State: Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hamid, A. (2019). Peran BPRS dalam Mendukung UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah*, 14(1), 34–42.
- Hidayat, T. (2021). Tantangan dan Peluang BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 20(2), 56–68.
- Hidayat, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 34–48.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi pertama, Cetakan ketujuh). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyadi, H. (2018). Analisis NPF dan Kinerja Keuangan BPRS. *Jurnal Keuangan Syariah*, 10(2),

- Santoso, B. (2021). Peran Industri Manufaktur dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 15(1), 23–37.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Suryana, A. (2019). *Ekonomi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, T. (2017). *Perbankan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Implikasinya pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 123–134.
- Yusuf, R. (2021). Evaluasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Sektor Industri. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 10(4), 34–49.